

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan agar mendorong terciptanya pengetahuan dan keadaban dalam melestarikan lingkungan hidup. Dalam hal ini ada beberapa kajian yang harus dipahami terlebih dahulu sebagai dasar dalam mengenal program Adiwiyata. Berikut adalah ruang lingkungannya:

1. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata, yaitu *adi* yang berarti besar, baik, agung, ideal, sempurna dan *wiyata* yang berarti tempat seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan menjadi istilah Adiwiyata, yaitu tempat yang baik dan ideal dimana seseorang dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹¹

Dari penjelasan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa Adiwiyata adalah program 3 in 1, dimana didalamnya seseorang dapat memperoleh pengetahuan, norma dan etika. Namun, program Adiwiyata

¹¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan* (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), 3.

yang telah diterapkan di beberapa sekolah lebih ditekankan dalam karakter pengelolaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan arti dari peran sendiri adalah kedudukan atau status yang dinamis, artinya apabila seseorang mampu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, berarti dia mampu menjalankan perannya.¹²

Begitu juga dengan keberadaan program Adiwiyata yang kini juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter peduli sekolah, khususnya pada siswa dan umumnya bagi seluruh karyawan atau pegawai dalam sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam program Adiwiyata sendiri telah memuat berbagai kebijakan pengelolaan lingkungan yang disusun oleh masing-masing sekolah melalui komponen Adiwiyata yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tersebut.

2. Tujuan Adiwiyata

Penerapan program Adiwiyata tentu memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk membangun suasana sekolah peduli lingkungan agar tercipta kondisi pembelajaran yang baik, sehingga seluruh warga sekolah turut andil bertanggungjawab dalam penyelamatan lingkungan. Hal ini selaras dengan paparan yang tertuang dalam buku panduan Adiwiyata yang bertuliskan bahwa sesungguhnya Adiwiyata adalah suatu program yang memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah agar memiliki rasa tanggung jawab dalam usaha pengelolaan dan perlindungan terhadap

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali: 2009), 268.

lingkungan melalui tata sekolah yang baik demi mendukung pembangunan secara berkelanjutan (terus menerus).¹³

Jadi, maksud dan tujuan diterapkannya program tersebut di lingkungan sekolah, sebab lingkungan sekolah dinilai sebagai wadah pembelajaran dan penyadaran bagi segenap warga sekolah, yang meliputi: guru, murid, tenaga kependidikan agar ikut terlibat dalam penyelamatan lingkungan hidup melalui berbagai upaya-upaya yang dilakukan.

3. Prinsip Adiwiyata

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata telah diletakkan pada dua prinsip dasar, diantaranya:

- a. Partisipatif, komunitas (warga) sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- b. Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus serta komprehensif.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, program Adiwiyata memiliki dua prinsip dalam pelaksanaannya, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Karena program tersebut tidak akan mampu untuk dijalankan oleh perseorangan atau sepihak saja, tentu membutuhkan partisipasi dari berbagai golongan (guru, murid, karyawan) untuk ikut

¹³ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata*, 3.

¹⁴ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata*, 3.

andil dalam langkah POAC (*Planning, Actuating, Acting, Controlling*) secara terus menerus.

4. Komponen Adiwiyata

Dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata, maka ada empat komponen yang harus ada dalam pelaksanaannya. Diantaranya ialah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung dan ramah lingkungan.¹⁵ Berikut adalah penjabarannya:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu segala kebijakan yang mengarah pada ranah lingkungan.
- b. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan, yaitu pemberian pemahaman kepada peserta didik terkait lingkungan hidup, baik melalui kegiatan kurikuler maupun metode dalam mengajar.
- c. Kegiatan berbasis partisipatif, yaitu dengan cara melibatkan seluruh warga sekolah terutama peserta didik dalam pelaksanaan program adiwiyata.
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yaitu dengan ketersediaannya tempat sampah, kamar mandi, alat kebersihan, dll.

5. Keuntungan mengikuti program Adiwiyata

Dalam ikut serta menerapkan program Adiwiyata, maka sudah tentu akan mendapatkan keuntungan seperti dibawah ini:

¹⁵ Tim Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata.*, 4.

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.¹⁶

Jadi, apabila suatu sekolah mampu mengimplementasikan program Adiwiyata dengan baik, maka secara otomatis akan mendapatkan lima keuntungan. Diantara keuntungan yang didapat adalah mendukung kurikulum, hemat finansial, solidaritas, kondusif dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan terhadap lingkungan.

B. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

¹⁶ Tim Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata*, 4.

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan sebuah kebijakan yang mengarah pada kepentingan lingkungan, baik pengelolaan, pemeliharaan ataupun pelestariannya. Agar kebijakan ini berjalan dengan baik dan diterima oleh semua pihak, maka sudah seharusnya kebijakan harus tersosialisasikan secara menyeluruh terhadap semua pelaku kebijakan.¹⁷ Adapun komponen dalam kebijakan berwawasan lingkungan menurut Ahmad Asyhar Hilmi terbagi atas lima bagian, yakni meliputi: 1) visi, misi dan tujuan, 2) Struktur kurikulum, 3) mata pelajaran wajib dan atau muatan lokal, 4) adanya RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), 5) tersedianya sarana dan prasarana.¹⁸

Sedangkan menurut Hidayati dalam skripsi Lessy Kartika Putri menyebutkan bahwa “ Kebijakan berwawasan lingkungan terdiri dari filosofi, visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan dalam pengembangan materi, pembelajaran lingkungan hidup, kebijakan tentang peningkatan kapasitas SDM, kebijakan penghematan sumber daya alam, kebijakan untuk mengalokasikan dana bagi kegiatan lingkungan hidup, kebijakan yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan”.¹⁹

Dari jabaran diatas, peneliti telah memetakan kedua teori tersebut menjadi beberapa sub bagian. Berikut adalah sajiannya.

¹⁷ Ratna Widyaningrum dan Anggit Grahito Wicaksono, “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan”, *Adiwidya*, 1 (2018), 76.

¹⁸ Ahmad Asyhar Hilmi, “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Adiwiyata di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri” (Skripsi, STAIN Kediri, 2014), 39.

¹⁹ Lessy Apri Kartika Putri, “Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu” (Skripsi, Universitas Lampung, 2018), 16.

1. Landasan sekolah yang meliputi: visi, misi dan tujuan sekolah yang telah tertuang dalam kurikulum yang memuat pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.
2. Struktur kurikulum yang meliputi: mata pelajaran wajib, mata pelajaran muatan lokal yang dilengkapi dengan ketuntasan minimal, pengembangan kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri yang berbasis perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
3. Adanya RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang memuat usaha perlindungan dan pelestarian lingkungan, meliputi: kesiswaan, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan dana.
4. Kebijakan yang mendorong terbentuknya sikap peduli lingkungan, yang meliputi:
 - a. SOP (*Standard Operating Procedure*), yaitu suatu aturan tertentu yang telah tertulis dan berfungsi sebagai instruksi.
 - b. Fasilitas, yaitu meliputi alat kebersihan, kamar mandi, saluran pembuangan air, tong sampah dan lain sebagainya.

C. Tinjauan Tentang Lingkungan

Lingkungan memang bukan hal baru untuk kita dengar. Setiap hari kita selalu bersinggungan dengan lingkungan. Kita bisa tidur, makan, minum, menghirup udara segar, melihat pemandangan yang menawan, bahkan kita dapat berpijak diatas bumi pun juga berkat adanya lingkungan. Definisi lingkungan menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 dalam jurnal

Arjana adalah seluruh kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, serta kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²⁰

Dari definisi diatas dapat kita ketahui bahwa lingkungan merupakan seluruh aspek kehidupan yang didalamnya ada manusia, tumbuhan, hewan, tanah, air, udara, angin, dan lain sebagainya yang ada di bumi yang dapat memberi dampak pada kelangsungan hidup dalam lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus sadar dan peduli dalam gotong royong menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap sehat dan nyaman. Namun sayangnya, kata tersebut sering diucap tetapi hanya segelintir orang yang merealisasikannya. Dalam hal ini, kita harus mengetahui arti dan makna peduli lingkungan yang sebenarnya sehingga dapat membuka hati kita dalam bertindak.

1. Pengertian peduli lingkungan

Kata peduli memiliki makna mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan dan memberikan tindakan positif terhadap suatu kejadian. Menurut Sri Narwanti, peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.²¹ Dari teori tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengertian peduli lingkungan adalah sikap yang menghiraukan,

²⁰ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Lingkungan: Sebuah* Introduksi (Jakarta: Rajawali, 2013), 28.

²¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), 30.

mengindahkan, memperhatikan, dan memberikan tindakan positif terhadap lingkungan sekitar, baik biotik, abiotik dan sosial budaya.

2. Jenis-jenis lingkungan

Seperti penjelasan diatas, bahwa arti lingkungan adalah satu kesatuan ruang yang didalamnya banyak sekali komponen yang melekat. Namun, untuk lebih spesifiknya maka ada yang namanya klasifikasi lingkungan sebagai ranah pemetaannya. Jenis-jenis lingkungan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Lingkungan abiotik

Unsur lingkungan abiotik terdiri dari benda-benda yang tidak hidup (mati), yakni meliputi: tanah, air, batu, angin, sampah, udara (panas, dingin, sejuk).

b. Lingkungan biotik

Unsur lingkungan biotik ialah terdiri makhluk hidup, seperti: manusia, hewan dan tumbuhan .²²

c. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya adalah hasil ciptaan manusia, yang didalamnya bisa berupa nilai, gagasan, serta keyakinan dalam berperilaku sosial.²³

Jadi, dapat dipahami bahwa lingkungan terbagi atas tiga bagian. Diantaranya ialah lingkungan abiotik (tidak hidup), biotik (hidup) dan lingkungan sosial budaya.

²² I Gusti, *Geografi Lingkungan...*, 49.

²³ Kurniasih, *Cinta Lingkungan* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), 3.

D. Tinjauan Tentang Karakter

Setelah kita mengetahui tentang ruang lingkup program Adiwiyata, maka teori yang wajib diketahui selanjutnya ialah tentang makna karakter. Berikut ulasannya.

1. Pengertian karakter

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Agus Wibowo dan Sigit Purnama menyebutkan bahwa karakter adalah sifat jiwa manusia, yakni mulai dari angan-angan yang kemudian timbul sebagai tenaga.²⁴ Dari penjelasan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa karakter adalah akhlak, watak, angan-angan yang diimplementasikan dalam tindakan nyata.

2. Jenis-jenis karakter

Jenis-jenis karakter terbagi menjadi delapan belas bagian. Diantaranya ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.²⁵ Delapan belas karakter tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada masing-

²⁴ Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

²⁵ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 189-205.

masing jiwa anak. Sebab dengan adanya karakter yang kuat, mereka akan akan menjadi manusia yang hebat.

3. Makna Karakter Peduli Lingkungan

Dari berbagai teori diatas dapat kita simpulkan bahwa arti karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan nyata yang berupaya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan baik dari aspek biotik maupun abiotik dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan merupakan sebuah solusi yang sangat baik dalam menangani kerusakan lingkungan saat ini, seperti banjir, longsor, pencemaran air dan udara. Melalui pembangunan karakter, maka warga sekolah khususnya siswa dapat memiliki kesadaran arti dalam kepedulian terhadap lingkungan.

4. Strategi pembangunan karakter peduli lingkungan

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam rangka membangun karakter peduli lingkungan ialah melalui tiga langkah, diantaranya yaitu:

a. Pembelajaran

Dalam upaya membangun suatu karakter pada anak, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah pembelajaran.²⁶ Dalam hal ini, pembelajaran terkait pendidikan lingkungan sangat penting untuk dilakukan, yakni bisa melalui pemberian materi muatan lokal seperti PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), pengintegrasian mata

²⁶ Dewi Ulfatun Nikmah, "Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di MTs Kanigoro Kras Kabupaten Kediri", (Skripsi, STAIN Kediri, 2013), 44.

pelajaran terhadap lingkungan, ataupun melalui metode, strategi, teknik yang berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran.

b. Pembiasaan

Setelah pembelajaran telah berhasil dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah pembiasaan. Hal ini sangat penting sekali untuk dilakukan, sebab karakter seseorang akan terbentuk sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pepatah Jawa bertutur *wiwit ing tresna jalaran saka kulina* artinya cinta itu berawal dari adanya kebiasaan. Apa bila kita sering dan terbiasa melakukan tindakan peduli lingkungan, maka dengan sendirinya kita akan cinta terhadap lingkungan. Pembiasaan yang dapat dilakukan bisa seperti membuang sampah ditempatnya, menghemat air, menghemat energi, membersihkan lingkungan sekitar baik rumah maupun sekolah, menanam dan menyirami pohon, dan lain-lain.

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan dalam membangun kebiasaan tersebut, yakni dengan cara:

1) Program atau kegiatan yang dilakukan secara rutin

Beberapa program yang dapat diterapkan dalam kasus ini ialah bisa berupa program piket kelas, Jum'at Sehat Bersih, Gerakan Penanaman Seribu Pohon, dan kegiatan Adiwiyata yang lainnya.

2) Pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan dapat dilakukan dengan cara penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjangnya.²⁷ Contohnya ialah mulai dari penyediaan TPS (Tempat Pembuangan Sampah), slogan dan foster yang ditempelkan di beberapa sudut sekolah sehingga siswa selalu membaca dan mengingat, lahan untuk pembelajaran menanam pada siswa, dan berbagai fasilitas lainnya.

3) Pemberian *reward* dan *punishment*

Pembiasaan akan berhasil manakala diterapkan sistem *reward* dan *punishment*, sebab dengan adanya hal tersebut akan membantu dalam mendorong terbentuknya pada kebiasaan seseorang yang pada akhirnya akan menjadi sebuah karakter. Bentuk implementasi *reward* ialah bisa melalui pemberian penghargaan terhadap kelas terbersih, halaman ter hijau, kelas terbaik yang dilaksanakan dalam waktu tertentu.

Sedangkan bentuk implementasi *punishment* ialah dengan cara pemberian hukuman terhadap anak yang melanggar peraturan seperti: mencoret tembok, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket, merusak pohon disekitar kelas, dan lainnya. Salah satu hukuman yang bisa dilakukan ialah dengan cara

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 176.

memberi teguran agar mendapatkan efek jera, sehingga dapat mengubah tingkah laku mereka.²⁸

c. Keteladanan

Apabila dua langkah diatas sudah dilaksanakan dengan baik, maka langkah terakhir ialah keteladanan. Unsur keteladanan sangat penting diterapkan, sebab seseorang akan lebih mudah untuk melakukan apabila sebelumnya telah diberi contoh. Apabila guru memberikan instruksi perintah serta memberikan contoh keteladanan yang baik, maka derajat kepercayaan siswa akan semakin tinggi, sehingga siswa lebih mudah menjalankan perintah dari gurunya. Selain guru, keteladanan ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah, staff, pengawas dan karyawan lainnya untuk menjadi contoh bagi siswa.²⁹

5. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Ada beberapa indikator karakter peduli lingkungan yang telah diterbitkan oleh Direktorat Statistik Lingkungan Hidup. Dalam hal ini, peneliti akan membaginya kedalam dua sub bagian, yaitu:

a. Pengelolaan terhadap sumber daya

1) Pengelolaan air

Penting untuk kita ketahui, ternyata ketersediaan air di permukaan bumi ini berkisar 71%, namun presentase ketersediaan air tawar hanya mencapai 2,5%, sedangkan seluruh

²⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, 175.

²⁹ *Ibid.*, 175.

uh sisanya adalah air laut.³⁰ Keterbatasan intensitas air dapat sangat kita rasakan apabila musim kemarau telah tiba. Dapat kita bayangkan betapa sulitnya orang mencari air, terlebih lagi bagi mereka yang tinggal di kota-kota besar yang dipadati oleh jumlah penduduk yang sangat banyak.

Dalam peristiwa tersebut, tentu akan dapat membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup, aktivitas dan kesehatan semua makhluk hidup didalamnya. Mengingat akan hal tersebut, maka kita harus menggunakan air secara efisien dan bijaksana. Berikut adalah langkah yang bisa kita lakukan dalam mengelola air.

- a) Menggunakan air seperlunya
- b) Menggunakan air tampung
- c) Menggunakan pancuran (kran air)
- d) Memanfaatkan air bekas

2) Pengelolaan energi

Kata energi dalam istilah sains adalah suatu tenaga yang dapat menghasilkan bergerak, bekerja, berputar, bereaksi, dan lain sebagainya.³¹ Banyak sekali jenis-jenis energi yang berada disekitar kehidupan kita, salah satunya ialah listrik. Sebab, listrik merupakan sumber energi utama bagi benda untuk bergerak,

³⁰ Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), 21.

³¹ Maulinda Khanah, *Apa Itu Energi?* (Yogyakarta: Istana Media, 2017), 2.

seperti: kipas angin, lampu, AC, LCD, TV, kran air, laptop, dan lain sebagainya.

Selain listrik, kita juga sering menggunakan sumber energi dari bentuk yang lain, seperti: penggunaan bensin, solar, gas dan lain-lain. Oleh karena itu, agar jumlah energi tetap tersedia untuk generasi yang akan datang, maka sangat penting bagi kita untuk bersikap bijak dalam memanfaatkan dan mengelolanya sebaik mungkin. Langkah yang bisa kita lakukan dalam hal tersebut ialah.³²

- a) Mematikan alat listrik sehabis digunakan
- b) Menutup kran air setelah penuh
- c) Memanfaatkan energi alternatif
- d) Dan lain-lain

3) Pengelolaan sampah

Dasar hukum persampahan sebenarnya telah tercantum dalam Undang-Undang no. 18 tahun 2008 bagian kedua pasal 12 ayat 1 yang berbunyi “ Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan”.³³ Dari dasar diatas dapat kita ketahui bahwa, pengurangan dan penanganan sampah memang telah menjadi tanggungjawab kita bersama. Sampah adalah bahan sisa

³² Maulinda Khanah, *Apa Itu Energi*, 118.

³³ Hanindya Kusuma Artati, *Berkah Sampah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 02

atau barang yang sudah tidak terpakai lagi. Sampah dibedakan menjadi dua golongan, yakni:

- a) Sampah organik, yaitu sampah yang berasal dari bahan alami dan bisa terurai dengan cepat, seperti: daun kering, sisa makanan, kertas.
- b) Sampah anorganik, yaitu sampah yang proses penguraiannya membutuhkan waktu yang lama, bahkan tidak bisa terurai sama sekali, seperti: kaca, botol, plastik, logam, styro foam, dan lain-lain.

Dalam pengelolaan sampah, langkah awal yang harus kita lakukan ialah dengan mengikuti aksi 3R, yakni:

- a) *Reduce*, artinya mengurangi timbunan sampah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam langkah ini. Pertama, memilih penggunaan barang yang tidak sekali pakai (dapat didaur ulang). Kedua, memelihara barang agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Ketiga, memakai bahan alami.
- b) *Reuse*, artinya memanfaatkan barang bekas (sudah tidak terpakai). Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam langkah ini. Pertama, menggunakan atau memanfaatkan barang bekas untuk keperluan lain. Kedua,

mengaplikasikan desain dengan menggunakan bahan alami.³⁴

c) *Recycle*, artinya ialah mendaur ulang (mengolah) sampah agar menjadi barang yang bermanfaat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam langkah ini. Pertama, mendaur ulang sampah agar menjadi nilai jual tinggi. Kedua, mengolah sampah organik menjadi biogas dan pupuk. Ketiga, mengolah sampah agar menjadi fungsi baru.

Tujuan dilakukannya tiga aksi diatas ialah agar meminimalisir jumlah sampah serta memaksimalkan nilai dan potensi sampah agar menjadi daya guna secara optimal.³⁵

Tabel 2.1 Contoh Penerapan Ranah 3R

Sampah	Praktik Reduce	Praktik Reuse	Praktik Recycle
Plastik	<ul style="list-style-type: none"> - Membawa tas belanja - Membawa wadah sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tas/plasik belanja kembali 	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa dibuat kerajinan seperti, hiasan, tali, dll.
Kertas	<ul style="list-style-type: none"> - Minimalisir penggunaan kertas 	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan halaman balik - Memanfaatkan kertas bekas untuk kebutuhan lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa dibuat kerajinan seperti pot kertas, amplop, hiasan, dll.
Sisa makanan	<ul style="list-style-type: none"> - Menghabiskan makanan tanpa tersisa 	<ul style="list-style-type: none"> - Pakan ternak 	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat kompos dan biogas
Botol	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat

³⁴ Hanindya, *Berkah Sampah.*, 07.

³⁵ Ibid.

	botol yang berlambang segitiga - Mengganti penggunaan botol dengan gelas	gelas/botol minuman berlambang segitiga untuk dipakai lagi	menjadi pot bunga dan tempat pembibitan tanaman
Daun			Dapat dijadikan pupuk organik

b. Pencegahan terhadap kerusakan lingkungan

1) Penggunaan transportasi

Saat ini transportasi memang memang menjadi kebutuhan dasar setiap orang, baik mereka yang tergolong dari kalangan dewasa, remaja, bahkan di kalangan anak-anak sekalipun. Zaman dulu memang sangat berbeda jauh dengan zaman sekarang. Boleh dikatakan bahwa dulu yang namanya permasalahan pencemaran udara (polusi), macet, kehabisan stok bahan bakar minyak hampir tidak ada. Hal ini dikarenakan orang dulu jarang yang menggunakan motor, rata-rata mereka kebanyakan memakin sepeda saat pergi kemana-mana. Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan pada zaman sekarang. Permasalahan yang timbul saat ini dipicu dengan intensitas penggunaan sepeda motor semakin meningkat.

Mengingat berbagai permasalahan diatas, maka langkah yang bisa kita lakukan saat ini adalah:

- a) Minimalisir penggunaan kendaraan pribadi
- b) Periksa tekanan angin pada ban kendaraan

c) Perawatan mesin secara rutin.³⁶

2) Kepedulian terhadap lingkungan sekitar

Rasa peduli terhadap lingkungan sekitar memang seharusnya sifat yang harus kita miliki. Banyak hal positif yang bisa kita lakukan terhadap lingkungan yang berada disekitar kita.

Seperti halnya:

- a) Menanam pohon
- b) Memelihara binatang dengan baik
- c) Membersihkan lingkungan
- d) Meminimalisir sampah
- e) Dan lain-lain.

3) Mitigasi bencana

Mitigasi adalah serangkaian tindakan yang berupaya untuk mencegah atau mengurangi resiko terjadinya bencana. Sedangkan arti bencana merupakan suatu peristiwa aktivitas alam atau manusia yang menyebabkan kerusakan, kerugian, penderitaan, bahkan melayangnya nyawa seseorang akibat bencana.³⁷ Jadi arti dari mitigasi bencana alam adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan, kerugian, penderitaan serta hilangnya nyawa seseorang akibat bencana alam, seperti: banjir, tanah longsor, gempa, angin puting beliung, dan lain sebagainya.

³⁶ Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan*, 71-74.

³⁷ *Ibid.*, 137.

Untuk itu, dalam menghadapi beberapa bencana seperti yang telah dicontohkan diatas, maka tahap-tahap yang bisa kita lakukan diantaranya ialah seperti tabel dibawah ini

Tabel 2.2 Penanganan Bencana

Tahap	Jabaran
Mitigasi	Bisa berupa penanaman pohon, memberikan penyuluhan, meningkatkan kesadaran.
Kesiapsiagaan	Rencana, pengelolaan SDM, pelatihan kesiapan menghadapi bencana.
Respons	Tindakan yang dilakukan setelah terjadi bencana dan antisipasi kerusakan yang terjadi akibat bencana.
Pemulihan keadaan	Membangun kembali sarana dan prasarana yang telah rusak akibat bencana.

E. Faktor-faktor Pendukung Pembangunan Karakter Peduli Lingkungan

Dalam ranah membangun karakter peduli lingkungan, tentu ada beberapa aspek yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut penulis akan menyajikan beberapa faktor pendukung terkait pembangunan karakter peduli lingkungan, yakni mulai dari faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam atau dari pribadi seseorang itu sendiri.³⁸ Jenis-jenis faktor internal terbagi atas:

a. Ilmu Pengetahuan

³⁸ Sulastri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri" (Skripsi, STAIN Kediri, 2013), 22.

Ilmu pengetahuan memang sangat penting dimiliki seseorang sebagai bekal dalam melakukan sebuah tindakan. Seperti halnya dalam ranah lingkungan, apabila seseorang sudah ilmu tentang pentingnya menjaga lingkungan, maka besar kemungkinan seseorang tersebut juga akan memiliki karakter peduli lingkungan.

b. Motivasi

Selain ilmu pengetahuan, motivasi juga membawa pengaruh bagi pembentukan karakter seseorang. Hal ini disebabkan pengetahuan tanpa didorong dengan motivasi yang kuat, maka tidak akan muncul yang namanya tindakan (nyata). Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dan motivasi merupakan komponen penting yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mampu membawa pengaruh bagi karakter seseorang. Menurut Sulistyowati, penanaman karakter dapat diterapkan oleh tiga lingkungan, diantaranya ialah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁹ Ketiga elemen tersebut haruslah bersatu menjadi kesatuan yang utuh, agar upaya pembentukan karakter anak bisa mendapatkan hasil yang optimal. Berikut adalah ulasannya.

a. Partisipasi keluarga

³⁹ Amirul Mukminin Al-Anwari, “Stratgi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri”, *Ta'dib*, 02 (2014), 227.

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi anak-anaknya, sebab manusia tumbuh pertama kalinya ialah mulai dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter positif. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan karakter kepribadian anak.⁴⁰ Contoh partisipasi keluarga dalam hal ini adalah ikut serta dalam mendidik anaknya saat berada di rumah, yaitu dengan cara menerapkan ilmu PLH di kawasan rumah, seperti menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, bersih-bersih rumah, dan lain-lain.

b. Partisipasi sekolah

Peran sekolah dalam menjalankan misi pembentukan karakter peduli lingkungan juga tidak kalah pentingnya dengan peran keluarga. Sekolah merupakan wadah yang sangat mumpuni dalam pembentukan karakter tersebut. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam hal ini, diantaranya ialah:

1) Kebijakan sekolah berbasis lingkungan

Beberapa kebijakan yang dimaksud ialah meliputi: pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, hemat energi, memilah sampah organik dan anorganik, penugasan membuat kompos dari sampah organik, membuat

⁴⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2013), 81.

program cinta bersih lingkungan, melakukan penanganan limbah hasil praktik.⁴¹

2) Fasilitas pendukung

Beberapa fasilitas yang dapat mendukung misi ini diantaranya ialah: menyediakan peralatan kebersihan, tempat pembuangan sampah dan tempat untuk cuci tangan, menyediakan kamar mandi beserta air bersih, biopori disekitar area sekolah, saluran air limbah.⁴²

c. Partisipasi masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, partisipasi masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembentukan karakter. Hal ini selaras dengan pendapat Syamsul Kurinawan yang menyatakan bahwa “ Setiap individu sebagai anggota dari masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung.”⁴³

⁴¹ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta:Gava Media, 2013), 141.

⁴² Ibid., 141.

⁴³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ae Ruzz Madia, 2013), 49.

